

**KAJIAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA TERHADAP
KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL “*BUKAN
BUKU NIKAH*” KARYA RIA RICIS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Peryaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (s.pd.)
Dalam bidang tadris bahasa indonesia



Oleh:

Fahmy Burniawan
NIM 1611290005

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276. 51384 Fax(0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fahmy Burniawan
Nim : 1611290005

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Fahmy Burniawan
NIM : 1611290005
Judul : Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel "Bukan Buku Nikah" Karya Ria Ricis.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Januari, 2022
Pembimbing II

Vebbi Andra, M.Pd
NIP. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel "Bukan Buku Nikah" Karya Ria Ricis yang disusun oleh Fahmy Burniawan, NIM 1611290005, telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari senin, tanggal 24 Januari 2022 dan di nyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP 197510022003121004

Sekretaris
Heny Friantay, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Penguji I
Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002

Penguji II
Hengky Satrisno, M.Pd.
NIP 199001242015031005

Bengkulu, 31 Januari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



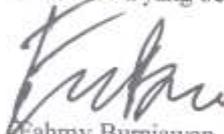
Dr. MusMalyadi, M.Pd.
NIP 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul "Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel *"Bukan Buku Nikah"* Karya Ria Ricis." adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2022
Mahasiswa yang bersangkutan


Fahmy Burniawan
NIM. 1611290005



MOTTO

Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus
Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (asy-insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Rahmad dan Ridho dari Allah SWT. Serta dengan hati yang tulus ikhlas, Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT. Yang selalu memberikan kemudahan dan mencurahkan rahmat dan kasih sayang kepadaku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Kepada orang tuaku yang selalu mendo'akanku, Ayahandaku Gunawan , Ibunda Misda yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dengan penuh pengorbanan tanpa pamrih serta selalu mengiringi setiap langkah kakiku.
3. Kakak-kakakku (Rita Niarti, Miga, Gusti Masliana,dan Fahmy alian) Yang selalu berkorban demi mencapai keberasilanku.
4. Dosen pembimbingku Dr. Kasmantoni, M.Si. dan Vebbi Andra, M.Pd.yang telah sudi memberikan waktunya untuk membimbing skripsi ini.
5. Untuk semuorang yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, saya sangat berterima kasih banyak dan tidak lupa kepadah kakak sepupu Hengki Satrisno, M.Pd dan ayuk sepupu Daliama Septiria yang bayak sekali bembantu saya dalam menerjakan skripsi ini.
6. Agama, Bangsa, dan Almamaterku (UIN FAS) Bengkulu.

ABSTRAK

Fahmy Burniawan. 2022 Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel “*Bukan Buku Nikah*” Karya Ria Ricis. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. UIN FAS Bengkulu.

Pembimbing 1. Dr. Kasmantoni, M.Si. 2. Vebbi Andra, M.Pd.

Kata kunci : Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel “*Bukan Buku Nikah*”

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimana bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra, dan 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra?

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra, Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada novel “*Bukan Buku Nikah*” karya ” karya Ria Ricis terdiri dari 8 kepribadian, yaitu Baik 33%, Simpati 9%, pribadi yang Jahat 5%, pribadi yang tekun bekerja 33%, suka menolong 5%, berbohong 5%, pribadi yang tak lekas putus

asa 5%, pribadi yang Php 5%,. Dapat dikatakan bahwa dari 8 aspek kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh terdapat dua aspek kepribadian yang dominan dimiliki oleh tokoh-tokoh yang terdapat pada novel, yaitu kepribadian baik dan pribadi yang tekun bekerja dengan persentase 33%.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul “ **Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel “*Bukan Buku Nikah*” Karya Ria Ricis**”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa Proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengutarakan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam Menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si. selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
4. Bapak Vebbi Andra, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang selalu sabar memberikan bimbingan dan koreksi demi kesempurnaan proposal skripsi ini.
5. Para dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Bengkulu, Januari, 2022
Penulis

Fahmy Burniawan
Nim.1611290005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Peneliian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Teoritik.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Teknik Pengumpulan Data.....	40
C. Teknik Keabsahan Data.....	41
D. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang mengenai nilai-nilai kebenaran yang disampaikan kepada pembaca melalui sikap dan tingkah laku para tokohnya. Karya sastra bukan hanya mempersoalkan estetika belaka melainkan juga nilai-nilai, baik itu yang berkaitan dengan persoalan nilai religius, nilai cinta, nilai sosial, maupun nilai-nilai lainnya yang berkaitan erat dengan aspek spiritual. Dengan memahami karya sastra, daya kreatif dan daya kritis siswa dalam menanggapi maupun membaca kehidupan bisa muncul dengan sangat kuat.¹

Karya sastra adalah hasil pekerjaan seni yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah serta berisi pengalaman batin dan imajinasi pengarangnya yang bersumber dari penghayatan realitas sosial. Karya sastra juga merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imajinasi ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Karya sastra termasuk sebuah karya tulis. Jika dibandingkan dengan jenis karya tulis

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2002), h. 321.

lainnya, karya sastra memiliki ciri berbagai keunggulan, seperti keaslian, nilai seni, dan keindahan bahasa dalam isi dan ungkapannya.²

Keaslian suatu karya sastra menunjukkan adanya kekuasaan penuh dari pengarangnya untuk menulis dan merangkai cerita sastra, sedangkan dari sisi keartistikannya, sastra menunjukkan bahwa karya tersebut menyuguhkan karya seni tinggi. Sebagai karya hasil imajinasi pengarangnya, karya sastra memiliki fungsi sebagai hiburan yang menyenangkan sekaligus berguna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Salah satu bentuk dari sebuah karya sastra adalah novel. Novel adalah salah satu hasil karya sastra yang terlengkap. Novel bukan hanya khayalan pengarang tetapi juga hasil perenungan dan kreativitas yang berawal dari pengalaman, baik pengalaman lahir maupun batin. Pengalaman ini disusun secara kreatif, imajinatif, sistematis, dan estetis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai karya kreatif yang bersifat imajinatif, novel tidak hanya diharapkan dapat memberi hiburan, tetapi juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca melalui nilai-nilai yang diusungnya.

Suroto berpandangan bahwa novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang (tokoh cerita), lalu terjadi suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jalan nasib tokohnya. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan

² Ruli Nur Safitri, "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0", *Setiawan Budhi Jurnal* no. 2 vol. 3 (Maret 2019): h. 29.

nasib. Baik dari segi cintanya, ketamakannya, kerakusannya, keperkasaannya, dan lain-lain.³

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat diajarkan di sekolah. Setelah membaca novel secara utuh siswa dapat menemukan dan memperoleh manfaat didalamnya. Dalam novel terdapat berbagai macam nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel antara lain: nilai watak, nilai estetis, nilai intelektual, nilai keagamaan, dan nilai konseptual lainnya.

Novel tidak terlepas dari unsur-unsur pembangunnya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri, seperti tema, plot, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar karya sastra, namun turut mempengaruhi lahirnya karya sastra itu. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam mengkaji sebuah novel yang melibatkan aspek kepribadianya adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Adapun istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu pertama, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua adalah studi proses kreatif, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi sastra).⁴

Novel sebagai sebuah karya sastra memuat berbagai nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan. Diantara nilai-nilai tersebut

³ Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 19.

⁴ Rene Wallek dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan: Sastra dan Psikologi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 81.

adalah nilai-nilai karakter. Pada novel bukan buku nikah, selintas penulis memberikan gambaran tentang tokoh utama yang memiliki karakter labil atau tidak berpendirian mantap. Dalam menghadapi peran hidupnya, tokoh utama seringkali memberikan harapan kepada lawan jenis nya ternyata setelah memberikan harapan yang penuh kepada lawan jenisnya malah lawan jenis nya tidak tau kepastian dan memberi jawaban yang jelas.

Sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan psikologi. Psikologi sangat mempengaruhi sebuah karya sastra termasuk novel. Psikologi ini meliputi psikologi pengarang sebagai pencipta karya, psikologi karya sastra yang terdapat pada tokoh dan psikologi pembaca sebagai penikmat sastra. Psikologi dalam karya sastra berhubungan dengan kejiwaan atau perwatakan seseorang. Melalui psikologi kita dapat melihat kejiwaan mulai dari pengarang, tokoh dalam sebuah karya bahkan pembaca sebagai penikmat karya. Sebuah karya yang populer akan lebih mementingkan psikologi dari pembaca sebagai penikmat karya, sedangkan karya yang unggul tidak hanya mementingkan psikologi dari penikmat sastra itu sendiri tetapi juga psikologi pengarang, tokoh dan pembaca.⁵

Pendekatan psikologi sastra adalah merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada kreativitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra sedangkan menurut parah ahli tentang psikologi sastra, Menurut Endaswara, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta rasa, dan

⁵ Hanizar Kuntarti dkk., "Analisis Psikologi Sastra terhadap Novel Berteman dengan Kematian Karya Sinta Ridwan", *Martono Susilowati, Ending Jurnal* no. 2 vol. 3 (Februari 2014): h. 2.

karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.

Sedangkan menurut Roekhan, psikologi sastra akan di topang oleh tiga pendekatan sekaligus.

1. Pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra.
2. Pendekatan reseptif-praktik, yang mengkaji aspek psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra yang di terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra.
3. Pendekatan ekspresif yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakat.

Sementara menurut Semi, pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh diperlukan psikologi.

Oleh karena itu, Novel "*Bukan Buku Nikah*" dijadikan kajian penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa novel ini belum ada penelitian dan sangat menarik untuk di teliti karena Novel "*Bukan Buku Nikah*" ini menceritakan percintaan tentang remaja. Novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis menggambarkan keberadaan manusia dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan yang melingkupinya. Novel "*Bukan Buku Nikah*" juga

masih bercerita tentang kaum marginal yang diinspirasi dari kisah nyata. Hal ini terlihat dari kalimat pembuka awal di novel ini, yaitu: “Mencari Jodoh Tidak Mudah Mencari Alasan ”.⁶

Dalam novel ini masalah yang diangkat berupa masalah kepribadian seseorang. Novel ini menceritakan tentang kehidupan seseorang yang tidak pandai dan tidak percaya diri dalam percintaan. Ria Ricis adalah seseorang perempuan yang mencari jodoh, Anton adalah seseorang laki-laki yang di cintai oleh Ria Ricis, anggota keluarga adalah bagian dari keluarga Ria Racis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kajian Pendekatan Psikologi Sastra terhadap Kepribadian Tokoh dalam Novel “Bukan Buku Nikah” Karya Ria Ricis*”. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu pada penggunaan psikologi sastra terhadap kepribadian tokoh.

Melalui pedekatan psikologi sastra ini ialah bertujuan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi manusia sebagai makhluk individu dan sosial, khususnya yang menyangkut aspek kepribadian tokoh sebagai fokus pengkajiannya. Aspek kepribadian adalah corak atau tingkah laku sosial yang terdiri dari corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Melalui psikologi dapat dilihat kejiwaan dari pencipta karya, tokoh rekaan dan penikmat karya.

⁶ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 220.

B. Penegasan Istilah

Penelitian tentang “*Kajian Pendekatan Psikologi Sastra terhadap Kepribadian Tokoh dalam Novel “Bukan Buku Nikah” Karya Ria Ricis*” memiliki beberapa istilah, yaitu:

1. Pendekatan Psikologi Sastra

Pendekatan psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada kreativitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

2. Aspek Kepribadian Tokoh

Aspek kepribadian tokoh merupakan suatu ciri khas unik yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang menentukan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kepribadian seseorang itu juga bersifat tidak tetap dan menunjukkan adanya perubahan disetiap kepribadian seseorang.

3. Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra memuat berbagai nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan. Diantara nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai karakter. Pada novel bukan buku nikah, selintas penulis memberikan gambaran tentang tokoh utama yang memiliki karakter labil atau tidak berpendirian mantap.

C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Remaja seringkali mengalami emosional atau kejiwaan yang labil dalam menghadapi masalah
2. Adanya variasi bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.
3. Adanya bermacam faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.
4. Terdapat bermacam pengaruh aspek kepribadian tokoh dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis bagi pembaca ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini supaya permasalahan tidak menyimpang pada penelitian ini yaitu: analisis penokohan dengan pendekatan psikologi sastra dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis yang difokuskan pada bentuk aspek kepribadian tokoh dan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh melalui pendekatan psikologi sastra.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai sastra dan penelitian sastra yang dikaji secara psikologi sastra, khususnya penelitian tentang perwatakan tokoh utama dan wujud konflik psikologi tokoh utama dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman para penikmat sastra dalam memahami karya sastra khususnya yang dikaji secara psikologi. Manfaat lain dapat membantu memahami perwatakan dan konflik

psikologi tokoh utama yang terdapat dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya kajian teori yang bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi. Begitu juga dengan penelitian “Kajian pendekatan psikologi sastra terhadap kepribadian tokoh dalam novel Bukan Buku Nikah ” Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, psikologi sastra, aspek kepribadian, dan novel. Berikut pemaparan mengenai kajian teori tersebut.

1. Psikologi sastra

Ditinjau dengan ilmu bahasa, kata “psikologi” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *psyche* dan *logos*. Kata *psyche* berarti jiwa atau roh dan kata *logos* berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Ilmu psikologi menurut Hardjana (1985: 66) juga dimanfaatkan untuk mengamati tingkah laku tokoh dalam sebuah novel atau karya sastra. Jika tingkah laku tokoh sesuai dengan apa yang diketahui tentang aspek kejiwaan manusia, penggunaan teori psikologi dapat dikatakan berhasil. Menurut Wiyatami psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos*, yaitu *science* atau ilmu yang mengarahkan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku (*behavior* atau *action*) dan jiwa (*psyche*). Perilaku yang tercemin melalui ucapan dan perbuatan merupakan data atau fakta empiris yang menjadi agen penunjuk keadaan jiwa atau mental seseorang. Sedangkan sastra secara sederhana kata sastra mengacu pada kepada

dua pengertian yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra, yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan.⁷

Adapun istilah psikologi menurut Wallek dan Warren mempunyai empat kemungkinan pengertian. *Pertama* adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, *Kedua* adalah proses studi kreatif, *Ketiga* studi tipe hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, *Keempat* mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).⁸

Adapun hubungan antara psikologi dan sastra adalah bahwa di satu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia. Dipihak lain, psikologi sendiri dapat membantu pengarang dalam mengentalkan kepekaan dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum pernah terjamah sebelumnya. Hasil yang dapat diperoleh adalah kebenaran yang mempunyai nilai-nilai artistik yang dapat menambah koherensi dan konfleksitas karya sastra tersebut.⁹

Ada hubungan tak langsung yang fungsional antara psikologi dan sastra karena manusia dan kebudayaan menjadi sumber dan struktur yang membangun solidaritas antara psikologi dan sastra. Misal, kearifan kejiwaan dalam sastra dan juga makna kehidupan seperti yang diungkapkan oleh sastra, secara lebih tegas, psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Perbedaannya adalah

⁷ Veny Octaviani, "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon Roro Ireng Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pascasakti Tegal, 2020), h. 12.

⁸ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra:Teori, Langkah, dan Penerapannya* (Yogyakarta: Medpress, 2008), h. 64.

⁹ Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 145.

bahwa gejala kejiwaan yang terdapat dalam sastra adalah gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil dalam kehidupan masyarakat nyata.¹⁰

Dengan demikian, antara psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional yaitu sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan manusia yang imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia riil. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya, pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya. Oleh karena itu, dalam sastra ilmu psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meneladani atau mengkaji tokoh-tokohnya. Maka, dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra harus berdasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.¹¹

Kehadiran psikologi sastra di tengah-tengah kita sebenarnya telah lama, hanya belum disambut antusias. Meskipun secara rinci agak sulit dipastikan, namun dapat diduga bahwa psikologi sastra pun sebenarnya berniat melengkapai pemahaman sastra. Lebih dari itu, belakangan psikologi sastra tampak khusus di bangku-bangku kuliah. Menurut semi, ada beberapa asumsi yang memunculkan psikologi sastra telah dinggap penting, yaitu:

¹⁰Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 145.

¹¹(Ratna, 2004: 343)

- a. Karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconcius*) setelah mendapat yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (*concius*) dalam bentuk penciptaan karya sastra.
- b. Mutu sebuah karya sastra ditentukan oleh bentuk proses penciptaan dari tingkat pertama, yang berada di alam bawah sadar, kepada tingkat kedua yang berada dalam keadaan sadar. Bisa terjadi bahwa dalam situasi tingkat pertama gagasan itu sangat baik, namun setelah berada pada situasi kedua menjadi kacau sehingga mutu karya tersebut akan sangat tergantung kepada kemampuan penulis menata dan mencerna perwatakan, dan menyajikannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Jadi, dalam hal ini penelitian dan analisis ditujukan kepada masalah proses penciptaan.
- c. Di samping membahas proses penciptaan dan kedalaman segi perwatakan tokoh, perlu pula mendapat perhatian dan penelitian, yaitu aspek makna, pemikiran, dan falsafah yang terlihat di dalam karya sastra
- d. Karya sastra yang bermutu, menurut pendekatan psikologis, adalah karya sastra yang mampu menyajikan simbol-simbol, wawasan, perlambangan yang bersifat universal yang mempunyai kaitan dengan mitologi, kepercayaan, tradisi, moral, budaya dan lain-lain.
- e. Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batin nya sendiri.

f. Kebebasan individu penulis dihargai, dan kebebasan mencipta juga mendapat tempat yang istimewa. Dalam hal ini, sangat dihargai individu yang senantiasa berusaha mengenal hakikat dirinya. Dalam upaya mengenal dirinya pula sastrawan mencipta untuk mewujudkan apa yang bergolak di dalam dirinya.

Dari enam alasan tersebut secara jelas dapat dipahami bahwa psikologi sastra memang layak dikembangkan. Kehadiran psikologi sastra yang melalui proses kesadaran, setengah sadar, dan bawah sadar merupakan produk kejiwaan.¹²

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra (Ratna, 2004: 342). Selain itu, pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsanya dalam menciptakan karya sastra. Disamping itu, ia juga menangkap gejala jiwa tersebut yang kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan teks kejiwaannya. Pengalaman sendiri dan pengalaman jiwa pengarangnya akan terproyeksi menjadi satu rangkaian teks sastra secara imajiner (Wellek Warren, 1989: 108). Menurut Wellek Warren (1995:90), istilah psikologi sastra memiliki empat kemungkinan pengertian, yaitu; (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologipembaca). Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu (1) memahami unsur-unsur

¹² Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya* (Yogyakarta: Medpress, 2008), h.7-8.

kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2004: 343).

2. Kepribadian tokoh

Penjelasan tentang teori kepribadian telah banyak dijabarkan oleh para ahli psikologi, kata kepribadian berasal dari kata *personality* (Inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti kedok/topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak pribadi seseorang. Koentjaraningrat menyebut kepribadian atau *personality* sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan keberadaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Definisi tentang kepribadian tersebut, diakuinya sendiri, sangat kasar sifatnya, dan tidak banyak berbeda dengan arti yang diberikan pada konsep itu dalam bahasa sehari-hari.¹³

Kepribadian itu sendiri adalah ranah kajian psikologi, pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan kegiatan manusia memakai sistematis metode dan rasional disiplin ilmu yang lain seperti ilmu ekonomi biologi atau sejarah, bukan teori psikologi kepribadian.¹⁴

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan-keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-pecah dalam fungsi-

¹³ Karna Septia Kusumaningrum, "Aspek Kepribadian Tokoh Lintang dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h. 14.

¹⁴ Eka Widyawan Cahya Putranto, "Aspek Kepribadian Tokoh Raihana dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h. 31.

fungsi memahami manusia seutuhnya. Hal terpenting yang harus diketahui dengan pemahaman kepribadian adalah bahwa pemahaman itu sangat dipengaruhi paradigma yang dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan suatu teori.¹⁵

a. Kepribadaian Manusia Berdasarkan Sifat Psikis

Menurut Heymans, seorang ahli psikologi berkebangsan belanda, mencoba membuat pembagian kepribadian manusia berdasarkan sifat psikis yang menurut pendapatnya, merupakan sifat-sifat pokok dari jiwa manusia. Heymans berpendapat, bahwa manusia itu sangat berlain-lainan kepribadianya, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak macamnya. Dijelaskan lagi bahwa secara garis besar tokoh dapat diklafikasikan menjadi tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu:

1) Emosionalitas (*Emotionaliteit*)

Emosionalitas (*Emotionaliteit*), yaitu mudah atau tidaknya perasaan orang terpengaruh oleh kesan-kesan. Pada dasarnya semua orang kecakapan ini, yaitu kecakapan untuk menghayati sesuatu perasaan karena pengaruh sesuatu kesan.

2) Proses Penggiring (*Primaire En Secundaire Functie*)

Proses Penggiring (*Primaire En Secundaire Functie*), yaitu banyak sedikitnya pengaruh kesan-kesan terhadap kesadaran setelah kesan-kesan itu sendiri tidak ada lagi dalam kesadaran.

3) Aktivitas (*Aktiviteit*)

¹⁵ Eka Widyawan Cahya Putranto, "Aspek Kepribadian Tokoh Raihana dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univerersitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h. 31

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas disini yaitu, banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaanya dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan.¹⁶

b. Tipe Kepribadian Manusia

Berdasarkan tiga macam kualitas kejiwaan diatas, selanjutnya Gerart Heymans membagi tipe kepribadian manusia, berdasarkan kuat lemahnya ketiga unsur tersebut di atas dalam diri setiap orang, menjadi tujuh tipe, seperti berikut:

- 1) *Gapasioneerden* (orang hebat) orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekunder yang kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, dan suka mengancam. Mereka adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat dan suka menolong orang lemah.
- 2) *Cholerici* (orang garang) orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, dan sering bertindak ceroboh tanpa berpikir panjang.
- 3) *Sentimentil* (orang perayu) orang yang tidak aktif, emosional, sering spontan (menurutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam, dan menjauhkan diri dari kekacauan dan keramaian.
- 4) *Nerveuzen* (orang penggugup) orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah

¹⁶ Karnia Septia Kusumaningrum, "Aspek Kepribadian Tokoh Lintang dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h .14–15.

naik darah, tetapi cepat mendingin), suka memprotes, mengancam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, tetapi tidak pendendam.

- 5) *Flegmaticiti* (orang tenang) orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya kuat. Orang tipe-tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat, tetapi mantap. Mereka berpandangan luas, berbakat matematika, senang membaca, dan memiliki ingatan yang baik orang tipe ini rajin dan cekatan serta mampu berdiri sendiri tanpa banyak bantuan orang lain.
- 6) *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan) orang yang tidak aktif, tidak emosional, tetapi fungsi sekundernya kuat. Orang ini, antara lain sukar mengambil keputusan, kurang berani/ragu-ragu bertindak, pemurung, pendiam, tidak gila hormat dan kuasa, dan dalam bidang politik selalu berpandangan mempertahankan keadaan..
- 7) *Amorfem* (orang tak berbentuk) orang yang tidak aktif, tidak emosional, dan fungsi sekundernya lemah. Sifat-sifat tipe orang ini, antara lain, intelektualnya kurang, picik, tidak praktis, canggung, dan ingatannya buruk. Mereka termasuk orang perisau, pemboros, dan cenderung membiarkan dirinya dan dikuasai orang lain.¹⁷

Secara umum tipe kepribadian dari Hymnes dapat di definisikan sebagai berikut:

- 1) Empati

¹⁷ Karnia Septia Kusumaningrum, "Aspek Kepribadian Tokoh Lintang Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h.15-17.

Sikap kepribadian yang empati yaitu memiliki pribadi yang tenang, yakni saat seseorang tetap tenang dan tidak berkeluh kesah dalam mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi. Tenang disini berarti ia dapat meredam amarah, bersikap santai, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu tindakan.¹⁸

2) Pribadi yang Sabar

Pribadi yang sabar Pribadi yang sabar, yakni saat seseorang tetap tegar dan tidak berkeluh kesah dalam menjalani hidup. Sabar berarti berhati lapang dan kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan penderitaan hidup, namun tidak berarti mudah patah dan kehilangan pengharapan.¹⁹ Menurut KBBI (2013) sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati).

3) Pribadi yang Tekun Bekerja

Pribadi yang tekun bekerja, yakni pribadi yang melakukan atau mencapai sesuatu pengharapan atau cita-cita dengan kesungguhan tekad yang kuat. Tekun bekerja berarti berusaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup baik jasmani maupun rohani di dunia dan akhirat disertai dengan sikap optimis.²⁰

4) Pribadi yang Tidak Lekas Putus Asa

Pribadi yang tidak lekas putus asa berarti pribadi yang tidak mengenal menyerah atau pantang menyerah untuk menggapai apa yang diinginkannya.

¹⁸ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Mengenal Kepribadian melalui Psikologi Kepribadian," *Jurnal Darul 'Ilmi*, no 02 (Juli 2013): h. 118.

¹⁹ David Wisnu Aji, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 13.

²⁰ David Wisnu Aji, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 15.

Menurut KBBI (2013) optimisme adalah keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menguntungkan. Orang yang memiliki sikap optimisme disebut orang optimis atau dapat diartikan orang yang selalu semangat berpengharapan baik.²¹

5) Bersifat Keras

Menurut KBBI (2013) Keras hati ialah bantahan terhadap suruhan orang lain karena ia ada tujuan dan maksud sendiri yang berlainan dengan apa yang disuruhkannya.

6) Emosional

Menurut George Miller, Emosi adalah pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat, dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga dibarengi dengan tindakan-tindakan pemaksaan.

7) Periang

Menurut KBBI (2013) periang adalah orang yg selalu bersuka hati (bergembira). Tergambar Maimunah selalu menunjukkan wajah yang ceria, walau sebenarnya hatinya sakit. Kesedihan yang dia alami tidak dia rasakan.

8) Rajin Belajar

Rajin belajar Menurut KBBI (2013) sungguh-sungguh bekerja; selalu berusaha giat.

²¹ Rini Herlina, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 7.

9) Pribadi yang Tenang

Menurut KKBI (2013) tenang adalah berbuat sesuatu dgn tenang (tidak tergesa-gesa, tidak gugup, tidak gelisah, dsb).

10) Bijaksana

Menurut teori kepribadian Heymans “bijaksana” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.²²

11) Riang Gembira

Riang gembira merupakan aktivitas yang tunjukan oleh setiap orang dengan keadaan yang sadar. Menurut Chaplin riang gembira adalah suatu keriang satu emosi yang menyenangkan sekali, disertai prestasi, kepuasan, dan kegembiraan. Dari penggambaran secara tidak langsung pengarang yaitu melalui tingkah laku dari tokoh utama ini yang menandakan kegembiraannya pada saat itu.

12) Mudah Mengerti

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “mudah mengerti” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang aktif dan diberi tanda (+).²³

²² Rini Herlina, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA,” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 8.

²³ Rini Herlina, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan

13) Tidak Tenang

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “tidak tenang” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya lemah dan diberi tanda (-). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.²⁴

14) Teliti

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “teliti” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.²⁵

15) Ingatan Baik

Kata mengingat menurut Chaplin mengembalikan lagi satu pengalaman terdahulu, mengingat atau membangkitkan kembali, atau memproduksi segala sesuatu yang dahulu pernah dipelajari. Dalam hal ini ingatan yang baik berkaitan dengan bagaimana cara mengingat apa yang sudah terjadi baik itu dari masa lalu atau baru saja terjadi.²⁶

16) Suka Menolong

Ajar Sastra di SMA,” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 9.

²⁴ Rini Herlina, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA,” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 10.

²⁵ Rini Herlina, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA,” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 10.

²⁶ Okto Francisco, “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra,” (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 65.

Menurut teori kepribadian Heymans “suka menolong” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring 70 merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.²⁷

17) Pantang Menyerah

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “pantang menyerah” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang aktif dan diberi tanda (+).²⁸

18) Persoalan Terasa Berat

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “persoalan terasa berat” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang tidak aktif dan diberi tanda (-).²⁹

²⁷ Okto Francisco, “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra,” (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 69.

²⁸ Okto Francisco, “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra,” (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 72.

²⁹ Okto Francisco, “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra,” (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 76.

c. Bentuk-Bentuk Kepribadian Manusia

1) Pengertian Kepribadian dan Konsep Diri

Menurut Philip Kotler, kepribadian adalah ciri bawaan psikologi manusia (*human psychological traits*) yang terbedakan yang menghasilkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkungannya.³⁰ Kepribadian biasanya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi, dan sifat agresif.³¹ Hal yang berkaitan dengan kepribadian adalah konsep diri. Konsep diri yaitu pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku positif individu.³²

2) Bentuk-bentuk kepribadian manusia

Adapun bentuk-bentuk kepribadian manusia menurut para ahli psikologi sebagai berikut:³³

a) Sanguinis (optimis, humoris dan aktif)

Sanguinis memiliki unsur kepribadian yang panas. Sanguinis dikenal memiliki pembawaan ceria, aktif dan optimis. Biasanya kepribadian seperti ini sangat mudah bergaul dan mudah membangun suasana menjadi lebih

³⁰ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas* (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 213.

³¹ Kotler & Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2001), 171.

³² https://id.wikipedia.org/wiki/konsep_diri. Diakses pada 4 Oktober 2021

menyenangkan. Sanguinis juga dikenal sebagai orang yang percaya diri dan dapat dipercaya. Selain itu, sanguinis juga memiliki sifat yang mudah bosan dan terkesan berantakan sehingga terkadang sering terlihat semuanya. Kepribadian sanguinis dikenal kreatif dan cocok menjadi seniman. Kemampuan alami sanguinis juga baik jika memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan dunia hiburan, travel, fashion, kuliner dan marketing.

b) Koleris (emosional, logis dan keras kepala)

Koleris memiliki unsur kepribadian yang kering. Koleris dikenal memiliki pembawaan emosional, logis dan keras kepala. Biasanya kepribadian seperti ini banyak dipilih menjadi pimpinan. Hal ini karena koleris memiliki kepribadian yang keras kepala dan logis sehingga bisa mengambil keputusan dengan tepat. Selain itu, koleris memiliki kepribadian yang fokus dan mandiri serta berani mengambil resiko dalam keputusan yang mereka buat. Namun sifat koleris yang keras kepala dan mudah emosi bisa menjadi sifat buruknya terutama jika suatu pekerjaan berjalan lambat. Kepribadian koleris juga dikenal suka menghabiskan waktu bersama orang-orang yang memiliki banyak pembicaraan serius. Kemampuan alami koleris akan baik jika ditempatkan pada pekerja yang terkait dengan teknologi, statistik, teknik dan bidang pemrograman.

c) Melankolis (serius, sensitif dan tekun)

Melankolis memiliki unsur kepribadian yang basah, melankolis dikenal memiliki pembawaan yang serius dan tekun sehingga dalam pembuatan perencanaan akan dilakukan secara detail. Selain itu, melankolis juga tipe yang mencintai keluarga dan berjiwa sosial. Sifat buruk melankolis yang terlalu sensitif

membuatnya mudah khawatir dengan apa yang akan terjadi pada hidup. Kepribadian melankolis juga cenderung susah untuk percaya dengan orang lain. Kepribadian alami melankolis akan sangat baik jika ia memilih menjadi manager, akuntan, pekerjaan sosial dan administrasi.

d) Plegmatis (santai, tenang dan teratur)

Plegmatis memiliki unsur kepribadian yang dingin. Plegmatis memiliki pembawaan yang santai dan cinta damai. Biasanya pribadi seperti ini memiliki hubungan yang baik dengan keluarga termasuk tetangga. Selain itu, kepribadian plegmatis dikenal sebagai seorang yang sabar dan lembut sehingga sangat baik jika ikut dalam acara amal atau bakti sosial. Namun sifat buruk seorang plegmatis ia sering memendam masalah karena merasa tidak enak dengan orang lain sehingga merugikan hidupnya. Sifat plegmatis juga cenderung lama mengambil keputusan karena selalu memikirkan orang lain terlebih dahulu. Kepribadian alami plegmatis akan baik jika ditempatkan pada suatu pekerjaan seperti perawat, guru, psikolog dan konseling.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh

Menurut Yusuf dan Nurihsan bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu faktor hereiditas (pembawaan) dan faktor lingkungan (*enviromtent*).³⁴

1) Faktor Genetik (Pembawaan)

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola-

³⁴ Octo Fransciko, “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra,” (Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 27.

pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran.

Faktor pembawaan adalah masa kandungan yang dipandang sebagai saat periode yang kritis dalam perkembangan kepribadian karena tidak hanya sebagai saat itu pembentukan pola-pola kepribadian tetapi juga sebagai masa dalam pembentukan kemampuan seseorang yang dapat menentukan jenis penyesuaian individunya kelak dalam kehidupan setelah kelahiran

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan (*environment*) yang pertama adalah keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama dari kepribadian seorang anak. Namun, selain keluarga ada tiga faktor lingkungan, yaitu keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

(a) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Disamping itu keluarga juga dipandang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya maka anak cenderung berkembang menjadi pribadi yang sehat. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan

dalam lingkungan keluarga harmonis dan agamais maka perkembangan anak tersebut cenderung positif.

(b) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap atau cara berperilaku.³⁵ Pengaruh kebudayaan terhadap keperibadian dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitive yang budayanya masih sederhana.

Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir. Linton mengemukakan ada tiga prinsip tipe dasar kepribadian yaitu pengalaman awal kehidupan dalam keluarga, pola asuh orangtua terhadap anak dan pengalaman awal kehidupan anak dalam masyarakat.

(c) Sekolah

Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak diantaranya sebagai berikut:³⁶

(1) Iklim emosional kelas Ruang kelas dengan guru yang bersikap ramah dan respek terhadap siswa memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerjasama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan ruang kelas dengan guru yang bersikap otoriter dan tidak menghargai siswa berdampak kurang baik bagi

³⁵ Octo Fransciko, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 28.

³⁶ Octo Fransciko, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 30.

anak, seperti merasa tegang, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

(2) Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggungjawab, kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerjasama.

(3) Prestasi belajar Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.

Penerimaan teman sebaya Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga

3. Novel

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain yang bersifat imajinatif.

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya, *novel* adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang

tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya.³⁷

Tingkat kedalaman dan keluasan cerita juga menjadikan perbedaan kompleksitas antara latar yang digunakan dalam novel dan cerpen. Eksplorasi cerita dalam cerpen cenderung ke dalam, penggalan secara intensif, sedangkan dalam novel lebih kepada eksplorasi ekstensif (horizontal).

Akibatnya, novel memerlukan tempat yang lebih beragam dan waktu yang lebih lama. Dalam cerpen umumnya waktu yang digunakan sesaat dan sepele bagian tempat yang sempit.³⁸

Novel merupakan salah satu genre sastra disamping cerita pendek, puisi dan drama. Novel juga disebut cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyanjung pada kebenaran sejarah, atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh, dan tempat yang ada dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh, dan tempat yang imajinatif. Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya, *novel* adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya.³⁹

³⁷ E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), h. 54.

³⁸ E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), h. 54.

³⁹ E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), h. 54.

Novel merupakan hasil karya sastra yang berisi tentang karya-karya para pengarang yang mengkerasikan daya imajinasinya dengan menjadikan manusia sebagai model dalam proses penciptaan karya sastra. Sugihastuti dan Suharto (2005: 43) menjelaskan bahwa novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur yang terpadu. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut, karya sastra harus dianalisis.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 22) sebuah novel yang dikreasikan oleh pengarang sehingga hadir ke hadapan pembaca merupakan sebuah totalitas, yakni suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebuah karya sastra, novel dibangun dari sejumlah unsur, dan setiap unsur akan saling berhubungan secara erat dan menentukan, semua itu akan menjadikan novel menjadi sebuah karya sastra yang bermakna dan hidup. Tiap-tiap unsur pembangun novel itu hanya akan bermakna jika berkaitan dengan keseluruhannya. Dengan kata lain, dalam keadaan terisolasi, terpisah dari totalitasnya, unsur-unsur tersebut tidak ada artinya atau tidak berfungsi (Nurgiyantoro, 2000: 30-31). Secara umum, unsur-unsur pembangun sebuah novel terdiri dari dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan serius. Penghayatan itu diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi yang imajinatif, namun biasanya masuk akal dan

mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.⁴⁰

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens, pendek kata, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang.⁴¹ Karya sastra pada umumnya merupakan karya seni yang merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa. Oleh karena itu, meskipun pada perkembangan sastra modern muncul karya sastra yang menggunakan medium lain di luar kata seperti gambar atau tanda lain, dalam tulisan ini masih dipakai pengertian sastra konvensional.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2002: 25) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian, yaitu fakta, tema, dan sarana, pengucapan (sastra). Fakta (fact) dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan setting. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Saran pengucapan sastra atau sarana kesastraan (literary devices) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita

⁴⁰ Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 74.

⁴¹ Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 75.

(peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna”. Menurut Nurgiyantoro (2002: 25-26) “setiap novel memiliki tiga unsur pokok yang sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama, dan tema utama. Ketiga unsur utama itu saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang terpadu, kesatuan organisme cerita”, ketiga unsur itu yang terutama membentuk dan menunjukkan sosok cerita dalam fiksi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengarah pada objek tentang kajian psikologi digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna. Untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian Maria Sandriana Nara (2016), dengan judul “*Kepribadian Tokoh Utama Malik dan Tokoh Tambahan Tschick dalam Roman Tschick Karya Wolfgang Herrndorf: Analisis Psikologi Sastra*” Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama Maik memiliki kepribadian tidak tenang, ingatan baik, berfantasi, membicarakan hal yang tidak penting, tidak tetap pendirian, pintar, dan ketertarikan terhadap seseorang. Tokoh Maik bertipe kepribadian *sentimentil*, *nerveus*, dan *apathis*. Tokoh tambahan Tschick memiliki kepribadian suka mema ksa, peduli, berpenampilan buruk, tidak suka berbicara, dan bertanggung jawab. Tokoh Tschick bertipe kepribadian *gepasioner* dan *sentimentil*. Gangguan-gangguan kepribadian tokoh Maik adalah *antisocial*, *skizotipal*, dan *dependent*. Gangguan-gangguan kepribadian tokoh Tschick adalah *antisocial*. Penyebab gangguan kepribadian tokoh Maik dan tokoh Tschick

adalah faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan psikologis dengan teori kepribadian Gerald Heymans. Adapun perbedaannya, yaitu terletak pada teknik keabsahan datanya, yaitu keabsahan data yang digunakan peneliti sebelumnya dengan validitas semantis dan *expert judgement*, sedangkan pada penelitian selanjutnya menggunakan teknik keabsahan data ketelitian dan referensi.

2. Penelitian Leli Nisfi Setiana (2020) dengan judul “*Kepribadian Tokoh Dalam Cerpen Rusmi Ingin Pulang Karya Ahmad Tohari:*” Hasil penelitiannya, yaitu ditemukan sebanyak 19 data dari tujuh kategori kepribadian tokoh dalam cerpen *Rusmi Ingin Pulang*, yaitu Gapasineerdern (Orang Hebat), Choleric (orang garang), Sentimentil (orang perayu), Nerveuzan (orang penggugup), Flagmaciti (orang tenang), Saunginci (orang kekanak-kanakan), dan Amorfem (orang tak berbentuk). Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan psikologis dengan teori kepribadian Gerald Heymans dan menggunakan teknik baca-catat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya, yaitu terletak pada data yang diteliti, pada penelitian Leli Nisfi Setiana menggunakan data berupa Cerpen *Rusmi Ingin Pulang* Karya Ahmad Tohari,
3. Penelitian David Wisnu Aji (2016) dengan judul “*Aspek Kepribadian dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan*

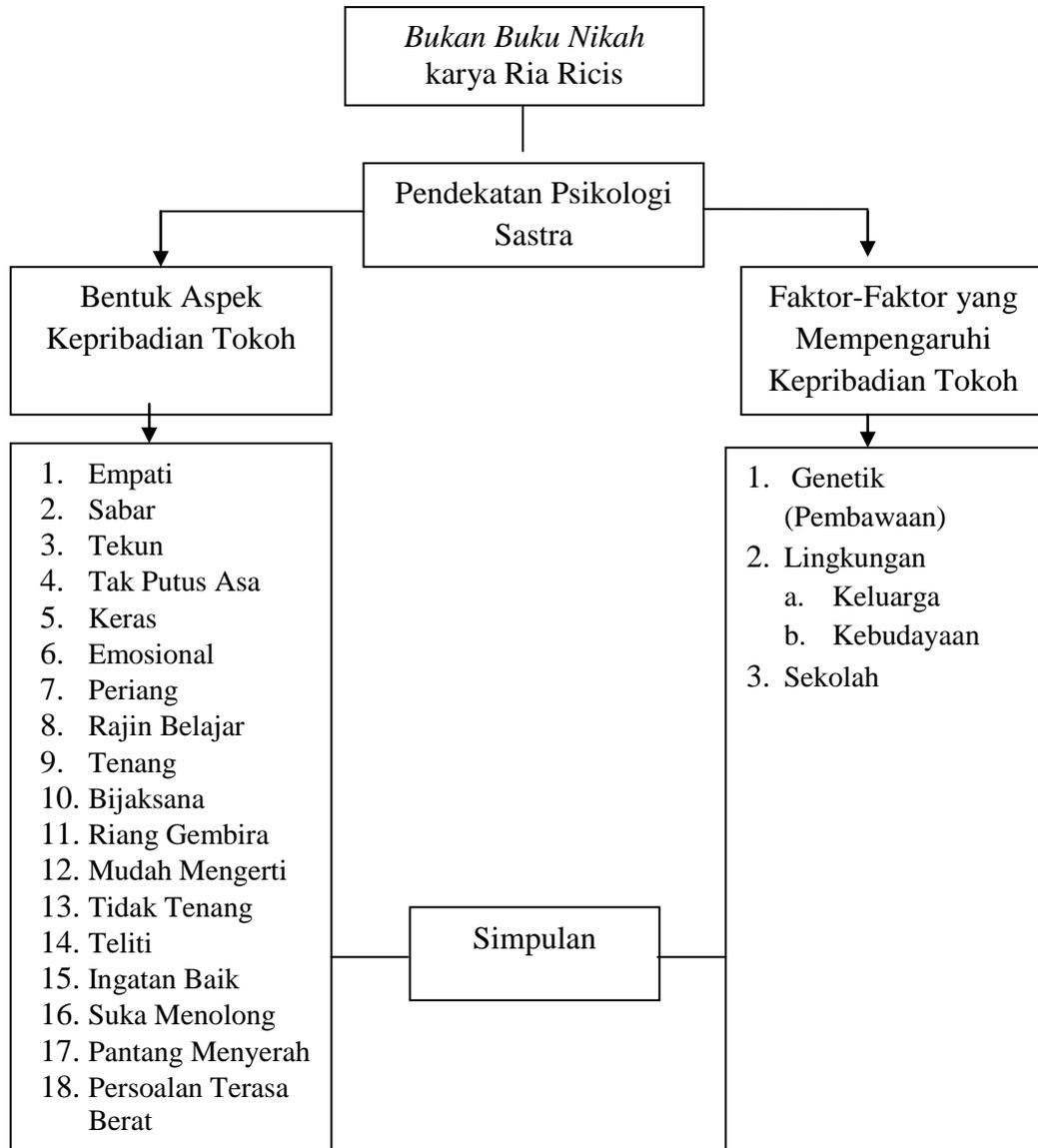
Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA".⁴² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat aspek kepribadian tokoh utama dianalisis dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Aspek kepribadian tokoh utama meliputi tipe flekmatis dengan ciri-ciri: pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, dan pribadi yang tidak lekas putus asa. Novel *Mars* karya Aishworo Ang sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA. Implementasi dapat dilakukan menggunakan berbagai kategori yaitu fungsi sastra, fungsi pengajaran sastra, dan berdasarkankriteria pemilihan bahan ajar sastra. Pada novel *Mars* karya Aishworo Ang nilai-nilai tentang aspek kepribadian dapat dipahami siswa dalam keseharian siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh David dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode analisis isi. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada Objek penulis akan meneliti bentuk aspek kepribadian tokoh secara menyeluruh menggunakan pendekatan psikologi sastra, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya meneliti aspek kepribadian pada tokoh utamanya saja., sedangkan data yang akan digunakan oleh peneliti berupa novel. "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis.

⁴² David Wisnu Aji, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 10

C. Kerangka Teoretik

Novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis merupakan objek kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitiannya, yaitu bentuk aspek kepribadian tokoh dan faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh melalui psikologi sastra dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra penulis akan menemukan bentuk aspek kepribadian tokoh dan faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh.

Alur Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴³

Metode *content analysis*, yaitu metode yang ditujukan untuk mengumpulkan data dengan cara menganalisis suatu dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Dalam proses tersebut hal pertama yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data dan membaca secara berulang-ulang mengenai isi novel.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah teori psikologi sastra. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah dengan metode *content analysis*.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

⁴⁴ Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Perjalanan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 173.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data diartikan sebagai kenyataan yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dipakai untuk dilakukan penyelidikan.⁴⁵ Data dalam penelitian ini berupa kata atau kutipan yang merujuk pada aspek kepribadian tokoh dalam novel “Bukan Buku Nikah” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁶ Sumber data yang didapatkan oleh peneliti dapat dikatakan sebagai sumber yang diperoleh untuk dilakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen sastra berbentuk novel berjudul “Bukan Buku Nikah” karya Ria Ricis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik kepustakaan dan teknik catat.

1. Teknik Pustaka

Teknik pustaka adalah teknik yang mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berwujud

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 224.

⁴⁶ Wahyu Mintarsih, “Konflik Batin Tokoh Utama Pusparatri dalam Novel Pusparatri: Gairah Tarian Perempuan Kembang Karya Nurul Ibad, MS dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII Semester 1 (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra ,” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 47.

majalah, surat kabar, karya sastra, peraturan perundangundangan, dsb. Pada masing-masing sumber tertulis tersebut terdapat beragam tulisan seperti berita, tajuk, pojok, dan lainnya.⁴⁷ Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pustaka yaitu novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

2. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat. Pencatatan dilakukan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Kartu pencatatan dapat dilakukan pada kertas yang mampu memuat, memudahkan pembacaan dan menjamin keawetan data.⁴⁸

Berdasarkan pengertian dari teknik catat, maka penulis melakukan terlebih dahulu yaitu dengan membaca novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Setelah membaca novel tersebut, penulis mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aspek kepribadian tokoh untuk memperoleh data. Sehingga data tersebut dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam menganalisis hasil penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.⁴⁹ Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya

1. Ketekunan Pengamatan

⁴⁷ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: FSB UNP Press Padang, 2014), h. 95.

⁴⁸ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: FSB UNP Press Padang, 2014), h. 91.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.120.

Ketekunan Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara tekun secara berulang-ulang, ajek, serta rinci terhadap berbagai fenomena yang berhubungan dengan masalah dan data penelitian.⁵⁰ Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data dengan melakukan pencarian data, dikumpulkan, dan dicatat untuk dilakukan pengujian keaslian dan kebenarannya agar mendapatkan data yang dimaksud. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis perlu adanya ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan agar data yang sudah didapatkan benar atau tidak. Penulis akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dianalisis agar menjaga keakuratan dan keabsahan data.

2. Kecukupan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁵¹ Dalam laporan penelitian, peneliti akan menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik sehingga lebih dipercaya. Kutipan-Kutipan yang akan disajikan dalam hasil penelitian dapat meyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sah. Kecukupan referensi dapat mendukung keabsahan data yang didapatkan oleh penulis.⁵² Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik keabsahan data kecukupan referensi agar data yang telah didapatkan dianggap sah dan tidak dapat diganggu gugat karena disertai bukti tertulis.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.122.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.123.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.123.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengurutkan, mengatur, merangkum, menyajikan dan menarik kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Model analisis data dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman, dimana langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Koleksi data

Koleksi data merupakan sekumpulan informasi yang telah diperoleh, dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kondisi data pada tahap ini, masih berupa data atau informasi apa adanya. Baik data atau informasi yang berkorelasi langsung maupun tidak langsung dengan variabel penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁵³. Artinya, data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks, kemudian dengan reduksi penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami⁵⁴. Artinya, setelah data direduksi, maka data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵ Artinya penarikan kesimpulan, setelah data dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka selanjutnya disusun kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, h. 252

Gambar 3.2

Skema Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis. Novel "*Bukan Buku Nikah*" merupakan novel bergenre sastra dewasa yang diterbitkan oleh Loveable pada Januari 2021 dengan tebal novel 220 halaman. Novel ini menceritakan tentang. Mencari Jodoh Tidak Semudah Mencari Alasan. Saya tidak menyangkahi, ternyata, pencarian jodoh saya masih panjang. Salah satunya, ketika saya bertemu Anton (bukan nama asli). Sosok yang mampu membuat saya begitu nyaman, ternyata meninggalkan sayatan di hati ini. Awalnya, kami memang hanya saling mengirim pesan melalui media sosial. Kami juga belum pernah bertemu sebelumnya. Kalau ditanya siapa yang lebih dulu mengirim DM, pastinya Dia.

Novel Ria Ricis berjudul "*Bukan Buku Nikah*" yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2021. Data yang dianalisis berupa kata-kata yang terdapat dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis. Kutipan kata-kata yang dianalisis seluruhnya isi novel. Analisis dilakukan terhadap tokoh-tokoh yang ada di dalam novel dengan tujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan pendekatan psikologis sastra.

Dalam novel karya Ria Ricis "*Bukan Buku Nikah*" terdapat 20 tokoh. Namun, hanya 7 tokoh yang dapat diidentifikasi aspek kepribadiannya, yaitu. Anton, Joni, Derry, Michele, Awan, Koko, Ranga.

Berikut ini adalah sinopsis dari novel "*Bukan Buku Nikah*" Karya Ria Ricis. Novel "*Bukan Buku Nikah*" menceritakan mengenai Anton adalah sosok laki-laki begitu nyaman, ternyata meninggalkan sayatan di hati ini.. Joni adalah sosok laki-laki yang lemah lembut dan orangnya tegas, dia juga tidak pernah melewati sholat dan selalu diam saat mendengarkan azan berkumandang. Derry adalah sosok laki-laki yang pendiam, tetapi paling peduli ketika saya menghadapi masalah. Meschele adalah sosok laki-laki sangat baik, perhatian, dan tulus kepada setiap orang-orang yang terdekatnya. Menemani saya selama ini dan banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dari Michele. Awan adalah sosok laki-laki yang saya cintai tetapi Allah berkehendak lain. Ranga adalah sosok laki-laki yang pintar, baik, dan orangnya asik, kebiasaan buruknya usil dan kadang-kadang menyebalkan. Koko adalah laki-laki yang bermuka dua dan suka mempermainkan hati seseorang perempuan.

B. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap novel karya Ria Ricis "*Bukan Buku Nikah*" akan menghasilkan hasil dan pembahasan mengenai bentuk aspek kepribadian tokoh melalui psikologi sastra dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis dan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Bentuk Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel "*Bukan Buku Nikah*"

Karya Ria Ricis Ditinjau dari Pendekatan Psikologi Sastra.

Data yang didapatkan, yaitu berupa aspek kepribadian tokoh melalui psikologi sastra dan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis yang berwujud baik , simpati, pribadi yang jahat, pribadi yang tekun bekerja, suka menolong, pribadi yang berbohong , pribadi yang tak lekas putus asa, dan php.

Tabel 4. 1 Persentase Hasil Penelitian
pada Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel “*Bukan Buku Nikah*”
Karya Ria Ricis

No.	Aspek Analisis	Jumlah Data	Persentase
1	Baik	7	33 %
2	Simpati	2	9 %
3	Jahat	1	5%
4	Pribadi yang Tekun Bekerja	7	33%
5	Suka Menolong	1	5 %
6	Berbohong	1	5 %
7	Pribadi yang Tak Lekas Putus Asa	1	5 %
8	Php	1	5%
Total :		21	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” Ria Ricis terdapat 8 kepribadian. Aspek kepribadian baik ada 7 data, simpati ada 2 data, pribadi yang jahat ada 1 data, pribadi yang tekun bekerja ada 7 data, suka menolong ada 1 data, suka berbohong ada 1 data, pribadi yang tak lekas putus asa ada 1, dan pribadi yang php 1 data.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam analisis yang dilakukan terhadap novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis mengenai kepribadian tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra

sikap kepribadian yang paling dominan pada masing-masing tokoh, yaitu kepribadian baik dan kepribadian tekun bekerja.

Tabel Hasil 4. 2 Kepribadian Tokoh dalam Novel “*Bukan Buku Nikah*”
Karya Ria Ricis

No.	Nama Tokoh	Aspek Kepribadian	No Data
1.	Anton	Baik Php	01
2.	Joni	Baik	02
3.	Derry	Baik dan Simpati	03
4	Michele	Baiak dan Simpati	04, 05
5	Koko	Baik, Simpati dan Sopan	06
6	Awan	Baik dan Cemburuan	07,08
7	Rangga	Baik	09

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan data bahwa kepribadian yang dimiliki tokoh-tokoh yang ada pada novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis terdiri dari 7, yaitu baik, simpati, pribadi yang jahat, pribadi yang tekun bekerja, suka menolong, pribadi yang berbohong, pribadi yang tak lekas putus asa, dan php.

1). Anton

Merupakan salah satu tokoh utama dalam novel *“Bukan Buku Nikah”* karya Ria Ricis. Hal ini dikarenakan Anton dari awal cerita selalu memiliki peran dan dialog. Secara aspek kepribadian dari Anton memiliki kepribadian baik dan Php.

a. Baik

Pengertian Baik dan Buruk Menurut Ajaran Islam. Pengertian Baik dan Buruk. Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa Arab, atau good dalam bahasa Inggris. Louis Ma’luf dalam kitabnya, Munjid, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan kepribadian baik yang dimiliki Anton dapat dijelaskan pada data berikut.

b. Php

Pengertian PHP Adalah bahasa scripting server-side, Bahasa pemrograman yang digunakan untuk mengembangkan situs web statis atau situs web dinamis atau aplikasi Web. PHP singkatan dari *Hypertext Pre-processor*, yang sebelumnya disebut *Personal Home Pages*. Script sendiri merupakan sekumpulan instruksi pemrograman yang ditafsirkan pada saat runtime. Sedangkan Bahasa scripting adalah bahasa yang menafsirkan skrip saat runtime. Dan biasanya tertanam ke dalam lingkungan perangkat lunak lain.

Data 1:

“Anton !”

“Selamat malam ibuk Negara,” begitu dia memanggil saya ketika di dalam chat.

“*Iya pagi Pak Security*” saya membalas chat-nya Anton memang baik dan selalu menjaga saya. *Jadai ,panggilanya Pak Security.Kan, security tugasnya menjaga dan melindungi.Tetapi, konteksnya hanya bercanda, ya*⁵⁶.

“*Selamat tidur. Jangan mimpiin akau. Akau nggak mau cuman jadai mimpi buat kamu .*” Itu salah satu isi pesan *receh* yang pernah saya kirim untuk Anton.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa Anton memiliki sikap baik dan Php hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Anton. Ya Rabb, jika diperbolehkan, saya ingin selalu ada pada saat-saat seperti ini. Tertawa, Bahagia, dan bersemangat menjalani hari-harai, karena ada sosok yang menghibur dan tahu apa yang saya butuhkan. Bener-bener kriteria saya. Bahkan, saya sampai berdoa ingin memiliki calon suami seperti Anton

Namun, ketika khayalan saya semakin melambung indah, perlahan sikap Anton terasa berubah. Tidak seperti saat awal kami berkenalan. Semuanya berubah, tidak lagi seindah biasanya. Jujur saya menaruh harapan, tetapi bingung harus berbuat apa. Apa saya melakukan kesalahan? Atau, memang dia ingin menghindar dari saya? Tapi, kenapa?.

2). Joni

Merupakan salah satu tokoh utama dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis. Hal ini dikarenakan Joni dari awal cerita selalu memiliki peran

⁵⁶ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 10 –11.

dan dialog. Secara aspek kepribadian dari Joni memiliki kepribadian baik, lemah lembut, tegas perhatian, dan tidak pernah menyinggung sholat⁵⁷.

a. Baik

Pengertian Baik dan Buruk Menurut Ajaran Islam. Pengertian Baik dan Buruk. Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa Arab, atau good dalam bahasa Inggris. Louis Ma'luf dalam kitabnya, Munjid, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan kepribadian baik yang dimiliki Joni dapat dijelaskan pada data berikut.

Data 2:

“Joni salah satu teman saya yang baik dan tutur katanya lembut dan orangnya tegas sekali.

“Aku suks banget vlog kamu yang tadai..”

“Eh itu vlog yang menit 5:07ngakak banget aku.”⁵⁸

“kamu lucuan di vlog. Jangan kalem dong Cis.”Dia juga kerap sekali memberikan perhatian kecil kepada saya, seperti.:

“Udah makan belum kamu tadi sebelum berangkat?.”

“Kamu pasti lupa, kan, bawa obat? Ya udah, kita ke apotek, ya.”

“Mau touch up (dandan) dulu, nggak, sebelum naik panggung?Biar kamu nggak pucet.”

Berdasarkan data 2 dapat diketahui bahwa Joni memiliki sikap baik hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Joni sering juga memberikan masukan dan

⁵⁷ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 21 – 22.

⁵⁸ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 21 – 22.

ide untuk membuat konten dan bahkan dia juga sering mengingatkan saya untuk meminum obat sewaktu tubuh saya tidak sehat biasanya. Dia tahu saya cuek dengan kesehatan diri saya sendiri.

3). Derry

Derry merupakan salah satu tokoh utama pada novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis. Derry adalah seorang laki-laki yang pendiam dan paling peduli ketika saya menghadapi masalah⁵⁹.

a. Baik

Pengertian Baik dan Buruk Menurut Ajaran Islam. Pengertian Baik dan Buruk. Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa Arab, atau good dalam bahasa Inggris. Louis Ma’luf dalam kitabnya, Munjid, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan kepribadian baik yang dimiliki Derry dapat dijelaskan pada data berikut.

b. Simpati

Sikap kepribadian yang simpati yaitu memiliki pribadi yang tenang, yakni saat seseorang tetap tenang dan tidak berkeluh kesah dalam mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi. Tenang disini berarti ia dapat meredam amarah, bersikap santai, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu tindakan.

⁵⁹ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 29.

Data 3:

“Sosok yang bisa menjadi lucu, lalu tegas ketika saya mendapatkan musibah. Kamu kalau lagi bad mood, di kamar saja. Syutingnya nanti kalau kamu udah mendingan.” Kata derry⁶⁰.

Berdasarkan data 3 dapat diketahui bahwa Derry memiliki sikap baik dan simpati hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. seorang laki-laki yang pendiam dan paling peduli ketika saya menghadapi masalah. Sosok yang bisa menjadi lucu, lalu tegas ketika saya mendapatkan musibah. Kamu kalau lagi bad mood, di kamar saja. Syutingnya nanti kalau kamu udah mendingan.

4). Michele

Michele merupakan salah satu tokoh utama pada novel *“Bukan Buku Nikah”* karya Ria Ricis. Michele adalah seorang laki-laki yang sangat baik dan perhatian, playboy, tenang dan tidak banyak bicara.⁶¹

a. Baik

Pengertian Baik dan Buruk Menurut Ajaran Islam. Pengertian Baik dan Buruk. Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa Arab, atau good dalam bahasa Inggris. Louis Ma’luf dalam kitabnya, Munjid, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan kepribadian baik yang dimiliki Michele dapat dijelaskan pada data berikut.

b. Simpati

⁶⁰ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 29.

⁶¹ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 50.

Sikap kepribadian yang simpati yaitu memiliki pribadi yang tenang, yakni saat seseorang tetap tenang dan tidak berkeluh kesah dalam mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi. Tenang disini berarti ia dapat meredam amarah, bersikap santai, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu tindakan.

Data 4:

“kamu kenapa pendiam banget,sih?” Tanya saya pada suatu malam ketika kami kebetulan sedang duduk di ayunanlantai dua rumah saya.

“untuk apa banyak bicara kalau nantinya menyakiti hati orang lain,” jawabnya singkat,lalu menatap layar handphone. “memang nggak ada yang mau diomongin,gitu?”

“Nggak.Udah diwakilin samua sama TIM RICIS.⁶² “Ya, masa kamu nggak mau ngomong apa, gitu?”saya masih memaksa agar dia bicara banyak.

“memang nggak ada yang mau diomongin,Ricis.Nanti juga kalau mau ngomong pasti-”

“pasti apa?”Saya memotong kaliaamatnya.

“pasti diam,”jawab Michele diakhiri tawa kecil.

“Aneh” “Biarin aneh, dari pada banyak ngomong, takut ngga bisa tanggung jawab sama omonganku sendiri nanti nya.”

Data 5:

“Oh,iya, aku mau nanya.Kenapa kamu menulisnya cuma. OK aja di dalam surat itu?.”

“Nggak apa-apa.” “Kalau misalkan aku nggak tau itu tas dari kamu, gimana?.”

⁶² Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 50 – 51.

“Ya, nggak apa-apa juga.”⁶³

Berdasarkan data 4 dan 5 dapat diketahui bahwa Michele memiliki sikap baik dan sempati hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Bukan hanya kepada saya, dengan orang-orang terdekatnya pun begitu. Di TIM RICIS saja, Michele di kenal sebagai salah satu orang yang sangat peduli dengan satu sama lain. Hatinya lembut. Bahkan, sesekali saya mendapatkan bocoran dari TIM RICIS bahwa dia mudah sekali menangis. Namun, di balik hatinya yang lemah lembut, dia memiliki jiwa yang tegas dan pekerja keras untuk mengidupi ibunya dan kedua adiknya semenjak kepergian ayahnya. Michele mengatakan bahwa dia menjadi playboy karena ini melupakan cinta dalam diamnya kepada seseorang perempuan selama bertahun-tahun lamanya. Michele pernah mengatakan bahwa cintanya tidak pernah di sampaikan kepada perempuan itu.

5). Koko

Koko merupakan salah satu tokoh utama pada novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis. Koko adalah seorang laki-laki yang baik, perhatian dan sopan.⁶⁴

a. Baik

Pengertian Baik dan Buruk Menurut Ajaran Islam. Pengertian Baik dan Buruk. Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa Arab, atau good dalam bahasa Inggris. Louis Ma’luf dalam kitabnya, Munjid, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan kepribadian baik yang dimiliki Awan dapat dijelaskan pada data berikut.

⁶³ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 52 – 53.

⁶⁴ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 95.

Data 6:

“Ini pacar kamu ya?” Saya bertanya langsung kepada Koo lewat WhatsApp.

“udah putus dua tahun lalu. Cis sejak aku belajar lebih dalam soal agama dan tau bahwa pacaran sangat dilarang.” Jawabnya beberapa menit setelah nya. Singkat cerita Koko datang kerumah saya dan membawa vitamin di selah pembicaraan kami Koko tiba-tiba bertany.

“Posting endorse di Instagram kamu berapa. Cis?.” Akau tidak terima endorse lagi ko. Kenapa?

“ ngak apa-apa. Jadi, aku punya usaha. Aku rencananya mau endorse di Instagram kamu.”oooo boleh. Nanti aku posting, ya. Nggak usah bayar, santai aja.”

Berdasarkan data 6 dapat diketahui bahwa Koko memiliki sikap baik hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut.waktu berlalu kami masih melakukan rutinitas biasa komunikasi samapi lupa waktu di WhatsApp. Terkadang dia mengirimkan makanan kerumah untuk menemani saya dan TIM RICIS shooting, atau ketika saya sedang menyelesaikan tugas kuliah. Bukan hanya itu, dia juga suka memberikan kejutan-kejutan lain.

6). Awan

Awan merupakan salah satu tokoh utama pada novel *“Bukan Buku Nikah”* karya Ria Ricis. Awan adalah seorang laki-laki yang baik dan cemburuan

a. Baik

Pengertian Baik dan Buruk Menurut Ajaran Islam. Pengertian Baik dan Buruk. Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa Arab, atau good dalam bahasa Inggris. Louis Ma'luf dalam kitabnya, Munjid, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan kepribadian baik yang dimiliki Awan dapat dijelaskan pada data berikut.

Data 7:

“loncat, yuk.” Karena iseng, saya mengajak nya loncat dari ketinggian kurang lebih lima meter kedar laut.

“Ayooooookkk!!!” jawabnya dengan lantang dan tegas, seperti tidak ada keraguan darinya.

“Wah, keren. Orang yang pertama selain TIM RICIS yang mau-mau-an diajak loncat tinggi ke laut, dalam hati saya heran sekaligus kagum⁶⁵.

Berdasarkan data 7 dapat diketahui bahwa Awan memiliki sikap baik hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Selama belibur saya benar-benar merasa dicintai, dilindungi, dan disayangi. Saya merasa di kelilingi orang-orang baik termasuk Awan yang menjaga saya pada saat liburan di Aceh.

Data 8:

“Maafin aku, cinta.”⁶⁶ begitu dia saat memanggil saya saat dulu kami pernah bercandabersama. Rangga dan cinta seperti dalam film AADC (ada apa dalam cinta).

⁶⁵ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 138 – 139.

“Udah malam aku pulang dulu, ya, rangga,” ucap saya sambil mengusap airmata di pipi.

“ya ingat ya akau mau lihat kamu selalu bahagia. Kalau ada yang sakitin kamu lagi, akan aku carai orangnya.”

“aku udah di rumah , ya.” Saya mengirim kabar via telpon kepada Awan.” “alhamdulillah. Gimana kerjanya hari ini ? Pasti happy banget, ya?”

“ya dong .” saya berusaha menutupi sem uanya, seakan tidak terjadi apa-apa tadi.” “ceritin dong stadi di gimana aja...?”

Berdasarkan data 8 dapat diketahui bahwa Awan memiliki sikap cemburuan hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Rangga tidak lagi menelpon saya atau sekedar memberi pesan seperti dulu. Saat kami masih berteman baik. Saya tau, Rangga tidak ingggin mengganggu hubungan saya dan Awan atau mungkin Rangga paham, kalau Awan tidak suka dengan adanya kehadiran Rangga. Belum lagi Awan sadar bahwa selamaa dia tidak ada, Ranggalah yang selama ini menemani saya. Wajar jika Awan menyimpan rasa cemburu yang luar biasa.⁶⁷

7). Rangga

Rangga merupakan salah satu tokoh utama pada novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis. Rangga adalah seorang laki-laki yang baik.

a. Baik

Pengertian Baik dan Buruk Menurut Ajaran Islam. Pengertian Baik dan Buruk. Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa Arab, atau good dalam bahasa Inggris. Louis Ma'luf dalam kitabnya, Munjid,

⁶⁶ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 162 – 163.

⁶⁷ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 163.

mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan kepribadian baik yang dimiliki Rangga dapat dijelaskan pada data berikut.

Data 9:

“ gimana kalau aku nganggep kamu bukan sekedar bestfriend?.”

“ haha?.” Maksudku, kamu baik-baik, ya. Aku selalu jagain kamu dari jauh.” Dia mengalihkan ucapannya. Merasa ada yang salah dari ucapannya. Mersa ada yang salah dari ucapannya, dia langsung menunduk tidak berani menatap saya. “Aku mau kamu baik-baikaja. Aku mau kamu bahagia terus.”

“ Terus, kita ini apa?.” Rangga terdiam, seolah tidak ingin memberikan jawaban.

“ Rangga? Kita ini apa? Kata kamu kita bukan Cuma bestfriend?”

“ sekarang kamu pikir, mana ada bestfriend chattingan setiap hari? Teleponan dan jalan bareng juga sejak renggang sama Awan.” Begitu kata Rangga dengan tegas.

Berdasarkan data 9 dapat diketahui bahwa Rangga memiliki sikap baik hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Rangga adalah sosok laki-laki yang baik. Siapaun perempuan yang akan bersamanya nanti, pastilah amat sangat bahagia. Tidak adil rasanya jika nanti ada orang yang menilai Rangga adalah pengganggu hubungan Awan dan saya. Di sisi lain, awan sudah paham bagai mana posisi Rangga saat dia tidak ada untuk saya saat itu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel “*Bukan Buku Nikah*” Karya Ria Ricis Ditinjau dari Pendekatan Psikologi Sastra

Dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis terdapat 7 tokoh yang memiliki kepribadian yang berwujud berwujud baik , simpati, pribadi yang jahat, pribadi yang tekun bekerja, suka menolong, pribadi yang berbohong , pribadi yang tak lekas putus asa, dan php. Kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik (pembawaan), dan faktor lingkungan.

1. Faktor Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Adapun tokoh-tokoh yang kepribadian-nya dipengaruhi oleh faktor keluarga, yaitu Awan .

Awan

Faktor yang mempengaruhi kepribadian dari Awan adalah faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan (*enviromtment*) yang pertama adalah keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama dari kepribadian seorang anak.

“kamu mau jadi imam?”

saya bertanya pelan kepada Awan di ruang tamu saat itu.

“M-mhhh gimana,? Ya Cis. Aku mau sih, jadi imam buat kamu. Tapi-?.”

Jadi imam sholat aku sama keluarga?”

potong saya, melihat ekspresi dia yang sepertinya salah tanggap ucap saya.

“ Nah, ya, masukku mau jadi imam sholat. Y-ya udah, yuk atur shaf-nya,” ucapnya sambil menggaruk rambut belang kepalanya. Sementara saya hanya tersenyum melihat gelagatnya yang salah tingkah.

Saat Awan membaca surah setelah Al- Fatiha, surah yang dia bacakan terdengar begitu merdu, dan hafalan surahnya cukup membuat sholat kami tersasa penuh hikmat.

“Dek, suaranya Awan bagus, ya, untuk jadi imam, ibu berbisik kepada saya.”

“ Iya, Bu. Dia anak Rohis.”

“ Inshaallah, Bu. Kalau ketemu lagi.”

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa Awan memiliki kepribadian yang baik. Hal ini terlihat pada kata-kata yang dilontarkan Awan pada Cis dan keluarganya. Inshaallah, Bu. Kalau ketemu lagi. Menunjukkan kepribadian baik Awan.

2. Faktor Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitive yang budayanya masih sederhana. Adapun tokoh yang kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor kebudayaan adalah Risis . Berdasarkan data berikut dapat diketahui bahwa kepribadian dipengaruhi oleh Kebudayaan.

Risis

Risis memiliki Pribadi yang Tak Lekas Putus Asa oleh kebudayaan yang berkembang dalam lingkungan keluarganya. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap atau cara berperilaku.

“ Der, di kamar ada yang aneh. Ada bunyi yang kencang banget. Aku takut banget, Der. Aku nggak berani noleh. Sekalinya noleh, aku lihat kaca lemari pecah.” Kurang lebih gitu isi chat saya ke Derry.

“ Pecah kayak gimana? Fotoin coba.”

“ Aku takut mau fotoin. Nggak kelihatan. Bunyinya dua kali.”

“ Keberatan bajunya mungkin? Atau karena hadap-hadapan sama kaca lainnya?.”

“ Nggak. Kan, kaca lainnya jauh. Nggak berhadapan banget.

“ ya udah, tunggu, aku kesana.”

Tidak lama kemudian, Derry tiba di rumah saya, lalu mengabari untuk keluar dari kamar. Akhirnya, saya beranikandiri untuk keluar kamar dan turun ke lantai bawah. Dengan hati yang masih ketakutan, saya menceritakan secara lengkap kejadian kaca pecah tersebut kepada Derry.

“ Tenang, itu cuman teknis doing. Nggak ada apa-apa, kok.” Derry menenangkan saya.

“ Ayo, lihat sama-sama ke kamar.” Derry mengajak saya dan Mbak ART melihat kaca yang pecah.

Kami berjalan perlahan ke kamar saya, lalu melihat semua sudut dan sisi kamar. Tidak menemukan ciri-ciri aneh di dalamnya.

“ Jadi, mau disini dulu apa di bawah saja sampai tenang?” Derry dan Mbak ART menatap saya penuh khawatir.

“ Di bawah aja, deh. Belum berani,” saya menjawab dengan wajah yang pucat.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Ricis dapat dipahami sisi baik yang bisa saya ambil dari kejadian itu, saya jadi melupakan rasa sakit hati sebelumnya. Sisi positif lainnya yang bisa saya dapatkan bahwa kita memang harus jadi oran yang berani.

Dengan adanya kejadian-kejadian yang dialami oleh Ricis kita jangan lupa untuk beribadah dan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Sebab, hanya sang pencipta-lah yang melindungi kita dari segala mara bahaya dan orang-orang yang menyakiti. Juga, menjadi tempat bercerita yang paling aman untuk segala keluh kesah yang kita rasakan.

3. Faktor Genetik (Pembawaan)

Setiap manusia lahir di muka bumi ini mempunyai pembawaan sendirisendiri yang mempengaruhi tingkah lakunya atau kepribadiannya, menurut situasi dan kondisi di mana dia hidup. Dengan demikian manusia mempunyai dua kecenderungan pembawaan, yaitu baik dan buruk. Sebenarnya faktor pembawaan atau keturunan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian.⁶⁸

Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh pembawaan seseorang, begitu pula dengan kepribadian Ayuni yang dipengaruhi oleh genetik dari Ayahnya. Perkembangan kepribadian Empati yang dimiliki Ayuni tampak pada data berikut.

Michele

Michele merupakan sosok laki-laki yang tenang dan tidak banyak bicara. Tatapannya yang sendu dan senyumnya manis. Michele memiliki sikap baik dan sempati hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Bukan hanya kepada saya, dengan orang-orang terdekatnya pun begitu. Di TIM RICIS saja, Michele di kenal

⁶⁸ Zuyyina Candra Kiran, "Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Dirasah ii*, no. 2 (Agustus 2019): h. 53.

sebagai salah satu orang yang sangat peduli dengan satu sama lain. Hatinya lembut. Bahkan, sesekali saya mendapatkan bocoran darai TIM RICIS bahwa dia mudah sekali menangis. Namun, di balik hatinya yang lemah lembut, dia memiliki jiwa yang tegas dan pekerja keras untuk mengidupi ibunya dan kedua adiknya semenjak kepergian ayahnya. Michele mengatakan bahwa dia menjadi playboy karena ingin melupakan cinta dalam diamnya kepada seseorang perempuan selama bertahun-tahun lamanya. Michele pernah mengatakan bahwa cintanya tidak pernah disampaikan kepada perempuan itu.

“kamu kenapa pendiam banget,sih?” Tanya saya pada suatu malam ketika kami kebetulan sedang duduk di ayunanlantai dua rumah saya.

“untuk apa banyak bicara kalau nantinya menyakiti hati orang lain,” jawabnya singkat,lalu menatap layar handphone. “memang nggak ada yang mau diomongin,gitu?”

“Nggak.Udah diwakilin semua sama TIM RICIS.”⁶⁹ “Ya, masa kamu nggak mau ngomong apa, gitu?”saya masih memaksa agar dia bicara banyak.

“memang nggak ada yang mau diomongin,Ricis.Nanti juga kalau mau ngomong pasti-”

“pasti apa?”Saya memotong kalamatnya.

“pasti diam,”jawab Michele diakhiri tawa kecil.

“Aneh” “Biarin aneh, dari pada banyak ngomong, takut ngga bisa tanggung jawab sama omonganku sendiri nanti nya.”

“Oh,iya, aku mau nanya.Kenapa kamu menulisnya cuma. OK aja di dalam surat itu?”

“Nggak apa-apa.” “Kalau misalkan aku nggak tau itu tas dari kamu, gimana?.”

⁶⁹ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 50 – 51.

“Ya, nggak apa-apa juga.”⁷⁰

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian karena lingkungan berhubungan langsung dengan seseorang, dimana perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Mulai cara bergaul, mendapat pendidikan, berkeyakinan, berbahasa, berfikir, berakhlak dan bertingkah laku, semua tadi berpeluang sekali dalam mempengaruhi rohani atau kejiwaan seseorang.⁷¹

Faktor lingkungan akan sangat berpengaruh baik terhadap karakter seseorang bila memang lingkungannya mempunyai faktor-faktor tersebut. Namun, bila keadaan lingkungan tersebut tidak baik atau negatif, hal ini akan mengakibatkan terciptanya suatu karakter yang tidak baik pula pada diri kita. Oleh karena itu, lingkungan begitu berpengaruh terhadap karakter dari setiap orang. Adapun kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan adalah Ning.

Joni

Joni memiliki kepribadian baik, lemah lembut, tegas perhatian, dan tidak pernah meninggalkan shalat⁷². Joni memiliki sikap baik hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Joni sering juga memberikan masukan dan ide untuk membuat konten dan bahkan dia juga sering mengingatkan saya untuk meminum obat sewaktu tubuh saya tidak sehat biasanya. Dia tahu saya cuek dengan kesehatan diri saya sendiri.

⁷⁰ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 52 – 53.

⁷¹ Zuyyina Candra Kiran, “Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak (Perspektif Pendidikan Islam),” *Jurnal Dirasah ii*, no. 2 (Agustus 2019): h. 54.

⁷² Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 21 – 22.

“Joni salaha satau teman saya yang baik dan tutur katanya lembut dan orangnya tegas sekali.

“Aku suks banget vlog kamu yang tadai..”

“Eh itu vlog yang menit 5:07ngakak banget aku.”⁷³

“kamu lucuan di vlog. Jangan kalem dong Cis.”Dia juga kerap sekali memberikan perhatian kecil kepada saya, seperti.:

“Udah makan belum kamu tadi sebelum berangkat?.”

“Kamu pasti lupa, kan, bawa obat? Ya udah, kita ke apotek, ya.”

“Mau touch up (dandan) dulu, nggak, sebelum naik panggung?Biar kamu nggak pucet.”

⁷³ Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, (Jakarta: L,Oveabele, 2020), h. 21 – 22.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel “ *Bukan Buku Nikah* ” karya Ria Ricis ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada novel “*Bukan Buku Nikah*” karya ” karya Ria Ricis terdiri dari 8 kepribadian, yaitu Baik 33%, Simpati 9%, pribadi yang Jahat 5%, pribadi yang tekun bekerja 33%, suka menolong 5%, berbohong 5%, pribadi yang tak lekas putus asa 5%, pribadi yang Php 5%,. Dapat dikatakan bahwa dari 8 aspek kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh terdapat dua aspek kepribadian yang dominan dimiliki oleh tokoh-tokoh yang terdapat pada novel, yaitu kepribadian baik dan pribadi yang tekun bekerja dengan persentase 33%.
2. Faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra terdiri dari 4 faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik, dan faktor lingkungan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian pada novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis terdapat saran yang dapat ditunjukkan kepada peneliti, masyarakat, dan mahasiswa, yaitu sebagai berikut.

1. Saran Bagi Penulis

Penulis sebaiknya dalam menganalisis sumber data harus lebih teliti, cermat, dan penuh kehati-hatian agar hasil data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya mengapresiasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan adanya apresiasi yang diberikan masyarakat, maka peneliti akan mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya menjadikan novel "*Bukan Buku Nikah*" Ria Ricis sebagai tambahan dalam memperkaya wawasan tentang karya sastra. Mahasiswa juga hendaknya memaknai kandungan isi novel seperti, aspek kepribadian masing-masing tokoh dan mampu meneladani kepribadian tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada, 2002.
- David Wisnu Aji, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Eka Widyawan Cahya Putranto, "Aspek Kepribadian Tokoh Raihana dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Perjalanan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Hanizar Kuntarti dkk., "Analisis Psikologi Sastra terhadap Novel Berteman dengan Kematian Karya Sinta Ridwan", *Martono Susilowati, Ending Jurnal* no. 2 vol. 3 Februari 2014.
- https://id.wikipedia.org/wiki/konsep_diri. Diakses pada 4 Oktober 2021
- Karnia Septia Kusumaningrum, "Aspek Kepribadian Tokoh Lintang dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra," Skripsi S 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta: Nobel Edumedia, 2008.
- Kotler & Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2001.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Mengenal Kepribadian melalui Psikologi Kepribadian," *Jurnal Darul 'Ilmi*, no 02 Juli 2013.
- M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: FSB UNP Press Padang, 2014.
- Okto Francisco, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas* (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005.
- Ruli Nur Safitri, "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan pada Novel Orang Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran

Sastra di Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0”, *Setiawan Budhi Jurnal* no. 2 vol. 3 Maret 2019.

Rene Wallek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan: Sastra dan Psikologi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, Jakarta: L,Oveabele, 2020.

Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra:Teori, Langkah, dan Penerapannya* Yogyakarta: Medpress, 2008.

Ria Ricis, *Bukan Buku Nikah*, Jakarta: L,Oveabele, 2020.

Rini Herlina, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA,” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017.

Veny Octaviani, “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon Roro Ireng Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA,” Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pascasakti Tegal, 2020.

Wahyu Mintarsih, “Konflik Batin Tokoh Utama Pusparatri dalam Novel Pusparatri: Gairah *Tarian Perempuan Kembang* Karya Nurul Ibad, MS dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII Semester 1 (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra ,”(Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Zuyyina Candra Kiran, “Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak (Perspektif Pendidikan Islam),” *Jurnal Dirasah ii*, no. 2 Agustus 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 6570/In.11/F.2/PP.009/11/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Vebbi Andra, M.Pd.
NIP : 198502272011011009
Tugas : Pembimbing II

dan membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

- Nama : Fahmy Burniawan
NIM : 1611290005
Judul Skripsi : Analisis Perokohan dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra pada Antologi Cerpen *Rindu yang Tertembus* dan *Surat Terakhir Sang Kekasih Karya Aswi*

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu

Pada Tanggal 30 November 2019



Dekan

yang bersangkutan

yang bersangkutan

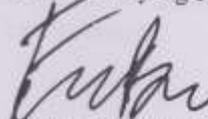
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul "Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel "Bukan Buku Nikah" Karya Ria Ricis." adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2022

Mahasiswa yang bersangkutan


Fahmy Burniawan

NIM. 1611290005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51384 Fax(0736) 53848

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Fahmy Burniawan
Nim : 1611290005
Program Studi : Bahasa Indonesia
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel "Bukan Buku Nikah" Karya Ria Ricis". Ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini di setujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah/Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. (UIN FAS) Bengkulu.

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Januari 2022
Pembimbing II

Vebbi Andra, M.Pd
NIP. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276. 51384 Fax(0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fahmy Burniawan
Nim : 1611290005

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

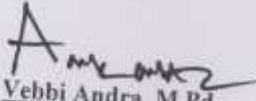
Nama : Fahmy Burniawan
NIM : 1611290005
Judul : Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel "Bukan Buku Nikah" Karya Ria Ricis.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I


Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Januari, 2022
Pembimbing II


Vebbi Andra, M.Pd
NIP. 198502272011011009

LOVEABLE PRESENT

NATIONAL BESTSELLER
AUTHOR FROM "SAYA PAMIT" BOOK

NATIONAL
BESTSELLER AUTHOR

NATIONAL BESTSELLER
AUTHOR FROM "NEXT" BOOK

BUKAN *Buku Nikah*

LIMITED
VERSION

SEGERA
DI FILMKAN

RIA RICIS

Ketika Kita Belum Siap
Melangkah, Diri Sendiri



**Apakah cinta serumit itu? Jatuh, pergi, datang,
patah, lalu kembali. Tapi, yang saya tahu,
cinta itu**

Awan:

Yang namanya perasaan, tidak bisa bohong. Apalagi, kalau sudah sayang. Mendapatkan hati kamu itu tidak mudah. Jadi, tidak mungkin kutinggalkan begitu saja. Aku hanya butuh waktu, hingga saatnya siap dengan kalimat, "Boleh, kah, aku menjadi pendamping dalam suka dan duka di hidupmu?"

Rangga:

Tidak ada alasan untuk laki-laki yang meninggalkan ketika diminta kepastian. Perempuan itu bukan wahana permainan. Yang dengan gampang datang, lalu ditinggalkan. Jangan datang hanya memberikan pilihan. Karena perempuan itu bukan memberi pilihan, tapi kepastian.

Saya berharap dengan siapa pun nanti saya berjudah,
saya ingin dia datang membawa kepastian.
Bukan pamit dan meminta kesempatan.



J. Setiabudi II, Kawasan Nusantara 99,
Kebagunan, Jakarta Selatan, 12520
Tlp. (021) 78847061, 78847537,
Fax. (021) 78847521
www.loveable.co.id
Email: loveable.melita@gmail.com

@loveable_melita Facebook: Loveable
@loveable_melita





UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PasarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fahmy Burniawan
 NIM : 1611290005
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I :
 Pembimbing II :
 Judul Skripsi : Kajian Pendekatan Psikologi Sastra
 Terhadap Keperibadian Tokoh Novel "Bukan Buku
 Nika" Karya Ria Ricis.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	11/10 - 22	Aurati / Paty hanti	tzuh	Di
	14/11 - 21	Aurati / Abstrak	Teusle	Di
	14/11 - 21	Aurati / Paty Anulus	Jkura	Di
	17/11 - 22	Ace. i-v	Silaka Sing Shugi	Di

Mengetahui,
 Dekan

Mus Mulyadi S.Ag. M.Pd.
 19700914200031004

Bengkulu, 17 Januari 2022
 Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M.Si
 NIP. 197510022003121004

UNIVERSITAS FAITMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

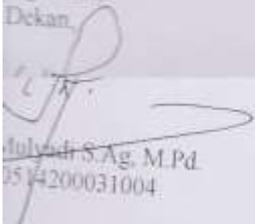
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

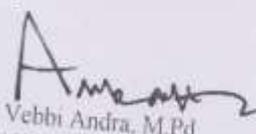
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Fahmy Burniawan
 : 1611290005
 : Tarbiyah dan Tadris
 Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I/II
 Judul Skripsi : Kajian Pendekatan Psikologi Sastra
 Terhadap Keperibadian Tokoh Novel "Bukan Buku
 Nika" Karya Ria Ricis

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
03.01.22	Perbaiki Bab IV Perbaiki Analisis data dan Pembahasan Perbaiki gaya Penulisan	Lihat hasil-hasil penelitian yang relevan	
06.07.22	Perbaiki Bab V Pengantar simpulan Perbaiki Saran	Lihat pedoman Penulisan Skripsi	
06.14.22	Perbaiki daftar Pustaka dan ke lengkapan lampi- ran	Lihat pedoman cetakan Bahasa Indonesia	
07.17.22	ALL SKRIPSI		

Mengetahui,
 Dekan,

 Mulyadi S.Ag, M.Pd.
 NIP. 19514200031004

Bengkulu, Januari 2022
 Pembimbing II

 Vebbi Andra, M.Pd.
 NIP. 198502272011011009

